

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini telah mengubah berbagai aspek pembangunan ekonomi dan budaya. Pembangunan ekonomi yang tumbuh dengan cepat mengakibatkan lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk membiayai investasi, distribusi dan konsumsi suatu negara. Salah satu sumber modal yang diperlukan untuk membangun perekonomian negara antara lain adalah tabungan dari masyarakat. Agar tabungan masyarakat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif.

Perusahaan yang melakukan kegiatan menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Kepercayaan dari masyarakat menjadi hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan terutama lembaga Bank Umum.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya

mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Sunyoto dan Syam'ani, 2014).

Ikatan Bankir Indonesia (2016) mendefinisikan tingkat kesehatan bank sebagai hasil penilaian secara kuantitatif dan atau kualitatif terhadap berbagai aspek yang berpengaruh pada kondisi suatu bank. Prima Andreas Siregar (2021) menyebutkan jika ada empat faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Empat faktor ini bersumber dari Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011 yaitu Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*).

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Tamba *et al.*, 2018).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (Munadi *et al.*, 2017). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba dan kredit Tiga bank

badan usaha milik negara (BUMN) yakni Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) yang masuk ke dalam kelompok bank dengan modal besar atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) V sepanjang 2019 melambat dibanding tahun 2018 akibat Kredit Bermasalah.

BNI mencetak laba bersih Rp 15,38 triliun. Namun, laba bersih tersebut hanya tumbuh 2,5% dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 15,01 triliun. Perlambatan pertumbuhan tersebut salah satunya disebabkan oleh kenaikan provisi. Biaya provisi merupakan biaya balas jasa yang dibayarkan kepada bank ketika pinjaman nasabah disetujui. Pada 2019, provisi yang disisihkan oleh BNI mencapai Rp 15,83 triliun, sedangkan tahun sebelumnya Rp 14,06 triliun. Adapun kenaikan provisi tersebut dilakukan seiring dengan memburuknya kualitas kredit.

Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan

dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui Return On Equity (ROE).

Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi (Putri *et al.*, 2019).

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan

keuntungan (Djarwanto, 2010:150). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012:169).

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan (Syamsuddin, 2011:62).

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini membatasi penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO, CR, DER dan TATO
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.
3. Penelitian ini dilakukan pada perbankan BUMN di Indonesia.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) dan penelitian sebelumnya terdapat identifikasi masalah yang terjadi pada perbankan BUMN di Indonesia adalah:

- a. Kinerja laba dan kredit Tiga bank badan usaha milik negara (BUMN) yakni Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) yang masuk ke dalam kelompok bank dengan modal besar atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV sepanjang 2019 melambat dibanding tahun 2018 akibat Kredit Bermasalah.
- b. Terjadinya penurunan laba bersih pada Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) karena perlambatan pertumbuhan. Perlambatan pertumbuhan tersebut salah satunya disebabkan oleh kenaikan provisi. Adapun kenaikan provisi tersebut dilakukan seiring dengan memburuknya kualitas kredit.

Sesuai dengan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
- b. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
- c. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
- d. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
- e. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 secara simultan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang

terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

- b. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- c. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- d. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan bumh yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- e. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 secara simultan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diadakannya penelitian ini penulis mempunyai harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut:

#### **1. Investor**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.



## 2. Pihak Perbankan

Bagi Bank BUMN (Persero) di Indonesia , sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.

